YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5657

STRATEGI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Strategy of Using Digital-Based Learning Media to Enhance Students' Learning Motivation in Fiqh Subject

Khoirul Baryyah[1], M. Sholehuddin Sulaiman[2], M. Yusron Maulana El-Yunusi[3]
Universitas Sunan Giri Surabaya
bariyyahkhairul56@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 7, 2025	Apr 21, 2025	May 3, 2025	May 8, 2025

Abstract

This study discusses the strategy of using digital-based learning media in increasing learning motivation in Fiqh subjects. The background of this study is rooted in the need to make learning more interesting and relevant to students. Fiqh subjects often contain abstract and complex concepts, which can be challenging for students to understand and apply in their daily lives. In addition, digital media allows flexibility in learning, gives access to materials anytime and anywhere, and provides real-time feedback which is invaluable to the learning process. All of these contribute to increasing students' learning motivation, making Fiqh learning more interesting and effective. The purpose of the strategy of using digital-based learning media in improving learning motivation in Fiqh subject is to create a more interactive, and relevant learning experience for students. By using digital technology, it is expected that students

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

can more easily understand and apply Fiqh concepts that are often abstract and complex. Digital media allows teachers to present material visually and dynamically through videos, animations and simulations, so that the concepts taught become more concrete and interesting. Strategies For Using Digital-Based Learning Media in Increasing Student Learning Motivation in Fiqh Subjects at Superior Aliyah Madrasah Nur Al Jadid Waru Sidoarjo.

Keywords: Digital Learning Media, Learning Motivation, Fiqh, Learning Strategies, Technology

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang strategi penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqh latar belakang studi ini berakar pada kebutuhan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Mata pelajaran Fiqh sering kali mengandung konsep yang abstrak dan kompleks, yang dapat menjadi tantangan bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media digital memungkinkan fleksibilitas dalam belajar, memberikan akses materi kapan saja dan di mana saja, serta menyediakan umpan balik real- time yang sangat berharga bagi proses pembelajaran. Semua ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa, menjadikan pembelajaran Fiqh lebih menarik dan efektif. Tujuan dari strategi penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqh adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, dan relevan bagi siswa. Dengan menggunakan teknologi digital, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep Fiqh yang sering kali abstrak dan kompleks. Media digital memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara visual dan dinamis melalui video, animasi, dan simulasi, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih konkret dan menarik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Digital, Motivasi Belajar, Fiqih, Strategi Pembelajaran, Teknologi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kata yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan tepat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Setiap perubahan yang terjadi memiliki hubungan erat dengan pendidikan, baik sebagai komponen kejadian tertentu maupun siklus masyarakat yang lebih besar (Fitriani et al., 2021).

Pendidikan sering diartikan sebagai pendidikan dalam Islam. Tarbiyahi yang berarti pendidikan mempunyai kaitan erat dengan ar-riyadhah (latihan) yang berarti amalan. Persiapan yang dimaksud meliputi persiapan fisik dan mendalam seperti yang tertuang dalam firman Allah Qs. Surat Al-Qashash ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَاۤاٰتٰىكَ هاللُ الدَّارَالۡاٰخِرَةَ ۖ وَلَاتَنسَ نَصِيۡبَكَ مِنَ الدُّنۡيَا وَاَحۡسِنۡ كَمَا احۡسَنَ هاللُ اِلَيۡكَ ۖ وَلَاتَبۡغِ الۡفَسَادَ فِي الۡاَرۡضِ اِ هن هاللُ لَا يُحِبُّ الۡمُفۡسِدِيۡنَ ۖ

"Carilah kenikmatan yang telah Allah berikan kepadamu di akhirat, ingatlah bagianmu dari kenikmatan duniawi, perlakukanlah orang lain dengan baik sebagaimana Allah telah memperlakukanmu, dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah membenci orang-orang yang membuat kerusakan" (Kemenag, 2019).

Banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qs. Al-Qashash ayat 77 seperti halnya pendidikan rohani. Allah menciptakan manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Keduanya saling berkaitan, jika seseorang tidak memiliki rohani berarti orang tersebut telah mati. Begitu pula sebaliknya, jika tidak memiliki jasmani maka orang tersebut belum bisa disebut manusia. Sistem kepribadian manusia terbentuk dari penyatuan jasmani dan rohani. Aspek rohani dari eksistensi manusia memunculkan masalah internal atau spiritual, sedangkan aspek jasmani memunculkan masalah eksternal atau material.

Berbagai masalah yang muncul menuntut adanya keseimbangan dalam penyelesaiannya. Kadang kala, satu pihak mengabaikannya, yang mengakibatkan kehidupan menjadi tidak seimbang. Hal ini selaras dan sesuai dengan firman Allah dalam ayat 77 Surat Al-Qashas. Tiga daya rohani adalah daya akal yang terletak di otak; daya emosi yang terpusat di dada; dan daya kehendak atau hawa nafsu yang terpusat di perut. Rohani bersifat non-fisik atau immaterial. Inilah material yang menyusun jiwa manusia dan membuatnya tetap hidup setelah kematian.

Dalam pendidikan seberapa efektif media berbasis digital dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar Fiqih Identifikasi elemen desain media yang dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Meningkatkan interaksi dan motivasi belajar melalui penggunaan teknologi interaktif, seperti forum diskusi daring, simulasi, dan kuis.

Telah dibuktikan bahwa penggunaan media digital di kelas sangat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Melalui permainan interaktif, simulasi, dan kuis, di antara fitur fitur interaktif lainnya, media digital menyediakan interaksi yang meningkatkan pengalaman belajar. Selain itu, pemanfaatan multimedia dan alat bantu visual membuat pelajaran yang rumit menjadi lebih mudah dan lebih menghibur untuk dipelajari siswa. Siswa dapat belajar kapan saja dan dari lokasi mana saja berkat aksesibilitas yang ditawarkan oleh media digital, yang memberi mereka kebebasan dan kemandirian dalam belajar. Rasa pencapaian dan daya saing yang sehat ditambahkan oleh komponen gamifikasi seperti poin dan lencana, bersama

dengan kustomisasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan selera setiap siswa, yang mendorong mereka untuk terus belajar. Rasa kebersamaan dan keterlibatan sosial siswa juga didorong oleh platform digital. Umpan balik media digital secara langsung memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka dengan segera, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Penggunaan media digital dalam konteks kajian Fiqih dapat membuat konten yang disajikan lebih hidup dan relevan, yang akan memotivasi siswa untuk mempelajarinya.

Fitur interaktif lainnya, media digital menyediakan interaksi yang meningkatkan pengalaman belajar. Selain itu, pemanfaatan multimedia dan alat bantu visual membuat pelajaran yang rumit menjadi lebih mudah dan lebih menghibur untuk dipelajari siswa. Siswa dapat belajar kapan saja dan dari lokasi mana saja berkat aksesibilitas yang ditawarkan oleh media digital, yang memberi mereka kebebasan dan kemandirian dalam belajar. Rasa pencapaian dan daya saing yang sehat ditambahkan oleh komponen gamifikasi seperti poin dan lencana, bersama dengan kustomisasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan selera setiap siswa, yang mendorong mereka untuk terus belajar. Rasa kebersamaan dan keterlibatan sosial siswa juga didorong oleh platform digital. Umpan balik media digital secara langsung memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan mereka dengan segera, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Penggunaan media digital dalam konteks kajian Fiqih dapat membuat konten yang disajikan lebih hidup dan relevan, yang akan memotivasi siswa untuk mempelajarinya.

Istilah "motivasi" berasal dari kata Perancis "motif," yang berarti dorongan batin yang memaksa seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai suatu tujuan. Niat dapat dilihat sebagai kondisi internal. Perasaan dan dorongan seseorang yang terus berkembang untuk mencapai tujuan merupakan tanda-tanda perubahan energi. Motivasi siswa merupakan kekuatan menyeluruh yang menciptakan, menopang, dan memberikan arahan bagi kegiatan pendidikan sehingga tujuan dapat tercapai. Tanpa motivasi, kegiatan belajar menjadi tantangan bagi siswa, sehingga menjadi bagian penting dari metode belajar yang efektif (Purnasari & Sadewo, 2021).

Sangat penting bagi guru untuk memasukkan berbagai komponen menarik yang memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien ke dalam rencana pembelajaran berbasis media digital mereka untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, pendidik harus menyertakan berbagai elemen

menarik yang mendukung proses pembelajaran efektif dalam rencana pelajaran berbasis media digital mereka. Memberikan siswa akses ke sumber daya pendidikan melalui platform digital memberi mereka kebebasan dan kemandirian dengan memungkinkan mereka belajar kapan saja dan dari lokasi mana pun. Dengan menggunakan platform pembelajaran adaptif, pendidik juga dapat memodifikasi konten untuk memenuhi persyaratan dan tingkat keterampilan masing-masing siswa. Lebih jauh lagi, penggunaan komponen gamifikasi seperti papan peringkat, medali, dan poin dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka. Kemampuan kolaboratif media digital memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi siswa dengan para profesor dan teman sekelas, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan dukungan sosial yang lebih kuat. Umpan balik media digital secara langsung juga memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dengan segera, sehingga mendorong pembelajaran yang lebih efisien. Dengan menggunakan teknik ini, para pendidik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan membuat proses pembelajaran lebih menarik, dinamis, dan relevan.

Belajar merupakan proses yang dengannya manusia berupaya secara sadar untuk bergeser dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, dari sikap yang salah menuju sikap yang benar, dan dari kurangnya bakat menjadi bakat dalam suatu bidang tertentu. Belajar dapat didefinisikan sebagai tindakan mental atau (psikis) yang dihasilkan dari kerja sama dinamis seseorang dengan lingkungannya saat ini dan mengubah komponen mental, emosional, dan psikomotorik dengan cara yang relatif tahan lama. " Taxonomi Bloom " Inovasi-inovasi ini mungkin benar-benar asli atau merupakan versi disempurnakan dari tujuan pembelajaran yang sudah ada (Wahab & Rosnawati, 2021).

Keunikan dari judul "Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Matapelajaran Fiqih Di MA Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo" adalah desain yang interaktif dan menarik dapat dibuat dengan materi pembelajaran digital. Komponen multimedia termasuk gambar, video, musik, dan animasi membantu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan keinginan mereka untuk memahami ide-ide Fiqih.

Kemenarikan dari judul "Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Matapelajaran Fiqih Di MA Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo adalah menekankan penggunaan teknologi modern dalam proses

pembelajaran. Ini mencerminkan relevansi dengan perkembangan zaman dan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan bersifat inovatif.

METODE

Penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengevaluasi keadaan suatu objek di alam liar dikenal sebagai penelitian kualitatif. Masalah dengan penelitian kualitatif ini adalah bahwa penelitian ini dimulai dengan fakta, kemudian menjelaskannya menggunakan keyakinan yang sudah ada sebelumnya, dan diakhiri dengan metode analisis yang lebih konseptual dan komprehensif untuk menemukan, mengklasifikasikan, memproses, dan mengevaluasi materi untuk menentukan relevansi, makna, dan pentingnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (grounded), dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif –qualitatif – fenomenology. Penelitian dengan teknik deskriptif merupakan jenis penelitian yang paling mendasar. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan memahami fenomena secara rinci melalui analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan kejadian terkini, baik fenomena alam maupun buatan manusia. Untuk menyelidiki makna dan konsep, penelitian ini sering menggunakan analisis isi, observasi, dan wawancara. Analisis data akan dimasukkan dalam laporan penelitian untuk memberikan ringkasan penyajian laporan di MA Nur Al-Jadid.

Menemukan dan menetapkan lokasi penelitian merupakan tahap awal dalam setiap proyek penelitian. Dalam penelitian, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: mengidentifikasi lokasi, tempat, pelaku, dan kegiatan. Peneliti tidak akan dapat memetakan dan mengembangkan masalah penelitian jika belum menentukan lokasi penelitian dan pengamatan langsung (Saadah et al., 2022). MA Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo Gg. VA Baru No.31, Krajan Kulon, Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256 merupakan lokasi penelitian. Faktor-faktor praktis dipertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian, sehingga lebih efisien dari segi waktu. Sumber data adalah metode untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi yang dibutuhkan. Subjek yang datanya dapat diperoleh dikenal sebagai sumber data dalam penelitian. Asal data penelitian yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti disebut sebagai sumber data.

Sumber data adalah alat untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian, orang orang yang datanya dapat diperoleh disebut sebagai sumber data. Definisi lain dari sumber data adalah tempat peneliti memperoleh dan mendapatkan data

penelitiannya. Jika informasi tersebut berasal dari sumber asli atau sumber pertama, maka disebut data primer; jika berasal dari presentasi yang dibuat oleh pihak ketiga dan bukan dari sumber asli atau sumber pertama, maka disebut data sekunder (Kaol, 2017). Sumber data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Informasi asli data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya—yaitu, tanpa menggunakan media perantara dikenal sebagai data primer. Survei responden terhadap sejumlah faktor yang diteliti memberikan data untuk penelitian ini. Akan tetapi, peneliti juga membuat catatan, berbicara dengan beberapa informan terpilih, dan melakukan observasi serta wawancara dengan mereka, termasuk : a. b. c. d. Kepala Sekolah MA Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo Guru MA Unggulan Nur Al Jadid Waru Sidoarjo Guru Fiqih Peserta didik 2. Sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara disebut data sekunder (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang diperoleh dari brosur, internet, dan publikasi konsumen; juga meliputi materi yang telah dikumpulkan dan diolah, seperti catatan struktur organisasi yang dimiliki oleh Perusahaan (Andika, 2018).

Keabsahan data digunakan untuk memvlidkan bahwa peenelitian tersebut benar-benar ilmiah, validitas data diuji. Berbagai pengujian, termasuk pengujian konfirmasi, ketergantungan, kredibilitas, dan transferabilitas, digunakan untuk menilai validitas data dalam penelitian kualitatif. Agar memenuhi syarat untuk digunakan sebagai penelitian ilmiah, data yang digunakan dalam studi kualitatif perlu dievaluasi. Ketergantungan Agar temuan penelitian dianggap sebagai temuan ilmiah yang kredibel, data penelitian (Susanto et al., 2023). 1. Ketekunan Pengamatan Meningkatkan ketahanan pengamatan lapangan merupakan metode penting untuk mencapai tingkat validitas yang tinggi melalui pengamatan. Selain menggunakan kelima indra pendengaran, emosi, dan intuisi pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan kelima indra. Tingkat validitas data telah meningkat seiring dengan keawetan pengamatan lapangan. 2. Triangulasi Salah satu metode yang paling penting dan mudah untuk mengevaluasi keandalan temuan penelitian adalah triangulasi. Triangulasi merupakan metode tambahan untuk memverifikasi kebenaran data. Sebagai metodologi investigasi yang memanfaatkan sumber, metodologi, teori, dan peneliti (penyelidik), membedakan antara empat bentuk triangulasi (Pahleviannur et al., 2022).

Tidak diragukan lagi bahwa strategi penambangan data dan metodologi pengumpulan data lapangan terhubung dengan sumber dan jenis data. Kata-kata dan tindakan adalah sumber

data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif; dokumen tertulis, foto, dan statistik juga digunakan sebagai sumber data. Tidak diragukan lagi, strategi penambangan data dan metode pengumpulan data lapangan terhubung dengan sumber dan jenis data. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan; Analisis data yang dilakukan sebelum dating ke lapangan, selama kerja lapangan, dan setelah kesimpulan kerja lapangan. Peneliti adalah anggota kelompok yang diteliti dan merupakan komponen penting dari isu yang diteliti dalam hal ini karena penulis menggunakan observasi partisipatif. Hal ini terkait erat dengan kenyataan bahwa sebagian besar fakta yang diketahui dapat ditemukan dalam data yang dibuat melalui dokumentasi (Susanto et al., 2023). 1. Analisis sebelum di lapangan Data dari sumber sekunder atau investigasi penelitian eksploratif dianalisis untuk menetapkan penekanan penelitian. 2. Analisis selama di lapangan Dilakukan selama dan beberapa data sudah dikumpulkan dalam waktu tertentu.

Penelitian induktif melibatkan analisis data, yaitu mengolah data khususnya dari bidang kerja menjadi unit-unit sebelum beralih ke klasifikasi. Referensi konkret terhadap analisis nonstatistik digunakan untuk mengatur semua data. Melalui proses-proses berikut, hasil-hasil pengolahan data kualitatif diorganisasikan secara mendalam, konsisten, dan terus-menerus dengan tujuan menyederhanakan analisis data, a. Data reduction (reduksi data) Mengurangi data memerlukan pemadatan informasi, pemilihan ide-ide utama, konsentrasi pada apa yang penting, pencarian tema dan pola, serta penghilangan informasi yang tidak relevan. b. Data display (penyajian data) Data tersebut kemudian harus ditampilkan setelah data direduksi. Data dapat disajikan menggunakan diagram alir, bagan, hubungan antarkategori, dan alat bantu visual serupa lainnya. c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan) Menurut Miles Hunterman, pengembangan kesimpulan dan verifikasinya merupakan fase ketiga dalam analisis data kualitatif. Proses ini melibatkan penarikan kesimpulan dari awal penelitian hingga akhir untuk memastikan validitas dan objektivitas temuan yang ditarik. Analisis data penelitian ini dilakukan secara non-statistik dengan menyajikan data yang terkumpul dalam bentuk aslinya kemudian menggunakan analisis deskriptif dan induktif untuk menginterpretasikan data guna menarik kesimpulan.

HASIL

Keinginan sadar atau tidak sadar seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi. Beberapa kata penyemangat akan membantu Anda yang

sedang mengalami depresi atau kesedihan untuk bangkit kembali. Istilah "motivasi" berakar dari kata bahasa "motivation", yang berarti usaha yang memacu seseorang untuk bertindak. Motivasi berasal dari kata motivation yang dapat diartikan sebagai dorongan yang positif. Oleh karena itu, dengan kata lain, pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang menentukan tingkah laku yang menghendaki atau mendorong seseorang untuk memuaskan suatu kebutuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa indonesia.

(KBBI), pengertian motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam bidang psikologi, motivasi didefinisikan sebagai suatu usaha yang memunculkan perilaku dari seorang individu atau sekelompok individu karena keinginan mereka untuk mencapai tujuan tertentu atau memperoleh rasa kepuasan dari usaha mereka. Berikut ini adalah domain yang berkaitan dengan motivasi belajar :

Kosentrasi yaitu, fokus akan menyebabkan siswa memahami materi yang diajarkan. Hal ini karena pertimbangan alkan dipusatkan pada hal yang saat ini menarik minat pelajar. Untuk memperkuat terkait konsentrasi sebagaimana penjelasannya:

“Belajar Pelajaran yang disukai pasti akan menumbuhkan konsentrasi, jika tidak disukai maka tidak akan terjadi belajar, jadi guru harus memberikan cara mengajar yang menarik agar anak MA menyukai“. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap ini adalah salah satu tahap dimana guru bisa mengetahui bahwa pembelajaran media berbasis digital ini peserta didik dapat berkonsentrasi dengan cara mereka memperbanyak informasi lebih banyak. (wawancara ustadz bagus,selaku kepala sekolah, kamis, 21 maret 2024).

Untuk memperkuat Kembali terkait konsentrasi sebagaimana penjelasan dari ustadz nizam: “Ketika murid MA mempresentasikan sudah didepan dia akan konsentrasi jika memahami, jadi konsentrasi belajar dalam motivasi belajar pada media digital, konsentrasinya lebih fokus” (wawancara ustadz nizam guru matapelajaran fiqih, kamis, 21 maret 2024).

“Berdasarkan observasi peneliti Dimana pada tahap ini anak MA konsentrasi dalam menggunakan media pembelajaran digital yang menarik dan interaktif untuk menjaga minat siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran” (observasi, 8 januari 2024).

Diperkuat dengan hasil dokumentasi siswa MA Unggulan Nur Al Jadid terkait kosentrasi dalam belajar siswa sedang mendengarkan guru ketika menerangkan pada saat Pelajaran didalam kelas.

Gambar 1 konsentrasi belajar

Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi, adalah kemampuan untuk memfokuskan pikiran secara penuh pada tugas atau materi yang sedang dipelajari, tanpa terganggu oleh hal-hal lain. Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi belajar, dan mengoptimalkan hasil akademik.

PEMBAHASAN

1. Motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih

Bahan ajar yang terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlaksanaan belajar siswa berdasarkan hasil studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemampuan siswa dalam memenuhi indikator atau fase motivasi dalam media pembelajaran berbasis digital ini sudah cukup baik. Pembelajar. Fase-fase motivasi belajar pada siswa.

Keinginan sadar atau tidak sadar seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi. Beberapa kata penyemangat akan membantu orang yang sedang mengalami depresi atau kesedihan untuk bangkit kembali. Istilah "motivasi" berakar dari kata "motivation," yang berarti usaha yang memacu seseorang untuk bertindak. Motivasi positif tersirat dalam istilah "motivation," yang merupakan asal kata motivasi. Dengan kata lain, segala sesuatu yang memengaruhi perilaku yang mengharuskan atau memotivasi seseorang untuk memuaskan suatu kebutuhan dianggap sebagai motivasi. Dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu didefinisikan sebagai motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sementara itu, motivasi didefinisikan dalam psikologi sebagai upaya yang dapat membujuk seorang individu atau sekelompok individu tertentu untuk bertindak dengan cara yang memuaskan mereka atau membantu mereka

mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru fiqih. Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital telah membuka pintu menuju pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi para siswa. Dengan kreativitas dan keahlian mereka, menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis dan relevan, menggunakan berbagai sumber daya multimedia seperti video, animasi, dan simulasi interaktif.

Berbagai istilah, termasuk salah satunya adalah strategi pembelajaran. Untuk memalhami lebih jauh tentang asal-usul dan makna balik strategi pembelajaran ini, mari kita jelaskan. Istilah "strategi" awalnya berasal dari bidang kemiliteran, di mana di gunakan untuk merujuk pada berbagai taktik, metode, dan cara yang digunakan untuk memenangkan pertempuran altau konflik yang dihadapi. Dengan memalhami asal-usulnya, kita dapalt lebih mudah menangkap malkna dan pemaknaan strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan (Aditya et al., 2023).

Dengan memanfaatkan media digital, yakni pembelajaran secara online dengan menggunakan konferensi video berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas, serta harus dipastikan bahwa pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Sebagai contoh, materi pembelajaran tentang ibadah sholat, kemudian peserta didik melakukan tanya jawab melalui media e-learningtentang apa yang belum diketahuinya, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Menurut Rogers, di dalam penerapan pendekatan humanistik di dalam pembelajaran harus berpegang pada 5 prinsip dan nilai dasar, yakni; meliputi hasrat untuk belajar, belajar yang berarti, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, dan belajar untuk perubahan (Yahya, 2023).

Teori pembelajaran humanistik lebih menekankan pada proses pendidikan yang diidealkan dan nilai-nilai yang membentuk siswa secara individu. Siswa humanistik diizinkan untuk mengekspresikan pendapat mereka (Saski & Tri, 2021). Guru tidak memiliki hak untuk mengkritik atau bersikap kritis terhadap rekan-rekannya karena mereka melihat siswa sebagai subjek dan bukan sebagai hal yang harus dipelajari.

Pendekatan pembelajaran humanistik membuat materi pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Jika siswa mampu memahami lingkungan sekitar dan diri mereka sendiri, maka proses pembelajaran ini dapat dianggap efektif (Lestari, 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo Berdasarkan penelitian, penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran fiqh di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo telah meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi media pembelajaran berbasis digital ini sudah baik karena indikator motivasi siswa telah tercapai. Motivasi adalah dorongan mental untuk mencapai suatu tujuan. Teori humanistik digunakan dalam penelitian ini, dengan asumsi bahwa semua teori pembelajaran dapat memanusiakan manusia dalam mencapai kemampuan dan kesadaran diri. Rasa ingin tahu meningkat secara signifikan dengan media pembelajaran berbasis digital. Fitur interaktif, informasi yang beragam dan terkini, serta metode pembelajaran yang bervariasi menumbuhkan rasa ingin tahu dan eksplorasi. Namun, akses yang adil dan literasi digital sangatlah penting. Konsentrasi dan hasil belajar juga meningkat. Media digital yang interaktif dan menarik meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, memungkinkan akses yang fleksibel dan metode pembelajaran yang bervariasi. Tantangannya meliputi akses yang memadai, disiplin diri siswa, dan kualitas konten.

Penelitian yang dilakukan di Nur Al-jadid Waru MA Unggulan Sidoarjo menunjukkan bagaimana penggunaan sumber belajar digital oleh instruktur fiqih menghasilkan pelajaran yang lebih menarik dan produktif. Hal ini dicapai dengan menggunakan berbagai sumber multimedia untuk memberikan informasi pembelajaran yang menarik dan relevan. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi dan memudahkan siswa dan instruktur untuk berkolaborasi dan berkomunikasi. Strategi pembelajaran yang berasal dari terminologi militer dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pendidikan Islam ketika media pembelajaran digital digunakan untuk memfasilitasi, memotivasi, dan melibatkan. Fleksibilitas ruang dan waktu, materi yang interaktif dan menarik, pembelajaran yang dipersonalisasi, serta kolaborasi dan komunikasi merupakan faktor kunci dalam implementasi yang efektif. Namun hambatan seperti kurangnya pemahaman pendidikan humanistik di

kalangan guru dapat menghambat proses tersebut. Penerapan media pembelajaran fiqih berbasis digital mempunyai faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa. Kesimpulannya, media pembelajaran Teknologi digital mampu memperkuat semangat belajar dan keterlibatan peserta didik dalam konteks pendidikan Islam.

Faktor yang berkontribusi terhadap efektifitas dan efektifitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pendidikan Islam. Penggunaan pembelajaran digital dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa dapat termotivasi, terbantu, dan terlibat dalam pendidikannya melalui penggunaan sumber belajar digital. Dalam proses pembelajaran, guru berperan penting sebagai motivator, fasilitator, dan fasilitator. Siswa dapat menggunakan sumber belajar digital dengan berbagai cara sesuai dengan gaya belajarnya. Sumber belajar dapat ditingkatkan dengan media pembelajaran digital dengan cara media pembelajaran digital dapat membantu guru menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat individu, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. dapat menunjang kolaborasi, dan komunikasi antara guru dan siswa, mendorong pertukaran ide dan interaksi individu. Hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran humanistik. Guru yang belum cukup memiliki pemahaman tentang konsep pendidikan yang berorientasi kemanusiaan dan tidak kreatif. Penerapan media pembelajaran fiqih berbasis digital mempunyai faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa. Kesimpulannya, media pembelajaran digital dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, N., Ramadani, I., Nabillah, W., & Nasution, A. R. (2023). Penggunaan Media Software PowerPoint Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, *3*(1), 14–20. https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.42

Andika, A., & Susanti, F. (2018). Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Parfum Di Azzwars Parfum Lubeg Padang.

Asdlori, A., & Yahya, M. S. (2023). Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Melalui Pendekatan Humanistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(3), 1877-1886. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1646

Dwiqi, G. C. S., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA untuk siswa SD kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, *8*(2), 33-48. https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28934

Fitriani, D., Eq, N. A., & Suhartini, A. (2021). Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan Dalam PrespektifIslam. *MANAZHIM*, *3*(2),201-213.https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1293

Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *5*(4), 1006-1013. https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609

Hakim, L., & Marzuki, I. (2019). Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Pembelajaran Konstruktif Dalam Kisah Musa Dan Khidir. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, *1*(2), 138–151. http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i2.2046

Kemenag, R. I. (2019). Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Dir Pengadaan Kitab Suci Alquran.

Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora.

Lestari, A. S. (2024). Penerapan Teori Pembelajaran Humanistik Bagi Siswa di Era Digital. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 4(1), 215-221. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2753

Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. Jurnal Basicedu, 5(5), 3089–3100. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Saadah, C. K. K., Lukman Hamid, A., & Maulana, A. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tegalwaru. Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 3(01), 57–72. https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.04

Saski, N.H., & Tri, S. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 9(1), 1118–1124. https://doi.org/10.26740/jptn.v9n1.p1118-1124

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM:JurnalPendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53-61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.